PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PRIMER BERBENTUK *GEL* DAN CAIR TERHADAP HASIL RIAS WAJAH SIANG HARI PADA KULIT WAJAH KERING

Indah Purnama Sari[1], Hayatunnufus[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : purnamaindah687@gmail.com

ABSTRAK

Rias wajah siang hari memerlukan tampilan yang natural, ringan, dan tahan lama meskipun terpapar panas dan aktivitas fisik. Namun, kulit wajah kering sering menjadi tantangan karena sulit mempertahankan hasil riasan yang merata, halus, dan tahan lama. Penggunaan primer sebagai dasar makeup menjadi salah satu solusi yang penting dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara primer berbentuk gel dan cair terhadap hasil rias siang hari pada kulit wajah kering, ditinjau dari aspek ketahanan, kehalusan, dan kerataan riasan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2023. Sampel terdiri dari 6 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kulit wajah kering, yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan: primer gel dan primer cair. Penilaian dilakukan oleh 9 orang panelis dari kalangan dosen, praktisi, dan mahasiswa. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan primer cair lebih efektif dibandingkan primer gel dalam menunjang rias wajah siang hari pada kulit wajah kering. Primer cair memperoleh nilai rata-rata ketahanan 3,46, kehalusan 3,52, dan kerataan 3,56. Sedangkan primer gel memperoleh ketahanan 3,09, kehalusan 3,31, dan kerataan 3,19. Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis primer ($p < 0,05$). Dengan demikian, primer cair direkomendasikan untuk digunakan pada kulit wajah kering karena mampu memberikan kelembapan optimal, meningkatkan daya rekat kosmetik, dan memperpanjang ketahanan riasan.

Kata Kunci : *Rias Siang Hari, Kulit Wajah Kering, Primer Gel, Primer Cair.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia kecantikan *modern*, tata rias wajah telah menjadi bagian dari rutinitas kecantikan bagi banyak individu, terutama kalangan wanita. Menurut Rahmi & Yanita (2019) rias wajah merupakan seni mempercantik diri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik, dengan tujuan untuk mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna agar terlihat lebih ideal. Hayatunnufus (2020) menyatakan tata rias wajah memiliki tujuan utama untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan beberapa bagian yang sudah indah dan menyamarkan kekurangan pada wajah. Sejalan dengan itu, **Chairani et al. (2022)** menegaskan bahwa *untuk mendapatkan hasil riasan yang cantik dan menarik, sebelum merias wajah perlu mengenali perangkat kosmetik yang digunakan,* sehingga pemahaman terhadap kosmetik dan alat menjadi fondasi penting sebelum teknik rias diaplikasikan. Ihsani et al. (2023) menyatakan bahwa rias wajah terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah rias wajah pagi hari. Rias wajah pagi hari biasa digunakan pada waktu pagi sampai siang hari. Warna-warna yang digunakan pada rias pagi hari adalah warna-warna *soft* dan tidak mencolok. Dalam melakukan riasan ini perlu memperhatikan teknik dan kosmetika yang digunakan sebagai penunjang hasil dan ketahanan riasan di cuaca yang terik siang hari.

Dalam melakukan rias wajah hal yang perlu di perhatikan adalah jenis kulit. Menurut Burhanuddin & Syamsidah (2023) terdapat lima jenis kulit wajah, yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi, dan kulit sensitif. Setiap jenis kulit memiliki ciri yang berbeda. Kulit normal merupakan kulit yang hampir tidak memiliki permasalahan berbeda dengan jenis kulit kering yang cenderung terlihat kusam, bertekstur kasar, dan adanya benjolan-benjolan kecil *(ridges),* sedangkan kulit berminyak memiliki ciri seperti pori-pori kulit besar kulit di bagian wajah terlihat mengkilat dan sering ditumbuhi jerawat (Kusumaningrum & Muhimmah, 2023). Kulit Kombinasi memiliki ciri berminyak dan kering sekaligus, terutama di area (*T-zone*). Sedangkan kulit wajah sensitif memiliki ciri seperti tekstur kulit wajah tipis, mudah alergi, mudah iritasi, terluka, dan mudah terlihat kemerahan (Kusumaningrum & Muhimmah, 2023).

Menurut Oktaviana et al. (2021) kulit wajah kering adalah kulit yang memiliki tingkat kelembaban yang tipis, dimana kelenjar minyak tidak berproduksi dengan normal. Kulit kering dapat diamati dari pori-pori kulit yang kecil, tampak bersisik dan kemerahan apabila terpapar matahari langsung. Kulit wajah kering menjadi salah satu tantangan dalam melakukan rias wajah siang hari, karena kosmetik seperti bedak sulit menempel di wajah (Firsty & Astuti, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan primer yang tepat sebagai *skin preparation* sangat diperlukan guna menjaga kelembapan kulit wajah. Menurut Syahla et al. (2024) primer merupakan produk dasar yang diaplikasikan dalam proses rias. Primer berfungsi untuk menyamarkan pori-pori, memperbaiki tekstur kulit, serta membantu meningkatkan daya tahan riasan (Suwandipta & Pritasari, 2025). Untuk jenis kulit kering, primer diformulasikan dengan manfaat hidrasi guna menciptakan permukaan wajah yang lebih siap menerima riasan.

Menurut Andriana (2018) primer memiliki bentuk yang bermacam-macam, diantaranya yaitu primer berbentuk *gel , cair, oil, mouse* dan *cream*. Primer berbentuk *gel* memiliki tekstur yang ringan sehingga cocok digunakan untuk kulit wajah kering (Suwandipta & Pritasari,2025). Primer cair adalah jenis primer yang mengandung kandungan air tinggi (sekitar 85%) seperti *glycerin* dan *aqua* (Syahla et al., 2024).

Aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Suwandipta (2025) ketahanan, kerataan, dan kehalusan riasan. Ketahanan riasan merupakan suatu hasil riasan

yang tetap sempurna melekat pada kulit wajah. Suatu riasan wajah *(make up)* akan mudah memudar atau luntur dikarenakan faktor yaitu penggunaan kosmetik wajah yang tidak tepat sesuai dengan jenis kulit dan terpapar sinar matahari (Intanti, 2017). Kehalusan riasan merupakan suatu tekstur riasan wajah yang terlihat secara visual memiliki permukaan kulit yang rata, pori-pori kulit tertutup sempurna dan kosmetik yang menyatu dengan kulit (Intanti, 2017). Sementara itu, **kerataan riasan** merujuk pada sejauh mana distribusi produk kosmetik, seperti *foundation* dan bedak, merata di seluruh permukaan wajah tanpa terlihat belang, menumpuk, atau terpisah. Kerataan mencerminkan kemampuan produk dalam menyatu secara konsisten di atas kulit, menghasilkan tampilan yang natural dan harmonis di berbagai area wajah.

Permasalahan dalam menjaga ketahanan riasan, khususnya pada kulit wajah kering, ditemukan melalui **hasil pra-survei yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2025** terhadap mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah Rias Wajah. Survei dilakukan menggunakan angket google form dan berhasil mengumpulkan 20 responden. Dari hasil survei sebanyak **55% mengalami kesulitan dalam mempertahankan riasan** pada kulit wajah kering. Masalah yang dominan adalah riasan cepat retak (*cracking*), menempel tidak merata, serta mudah memudar, terutama pada area pipi dan dahi. Ketidaksempurnaan ini memengaruhi tampilan akhir, kepuasan pengguna, dan rasa percaya diri individu.

Namun, tantangan terbesar dalam penggunaan rias sehari-hari adalah menjaga ketahanan riasan wajah, terutama pada siang hari, ketika kulit terpapar suhu panas, sinar matahari, dan aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi daya tahan riasan. Paparan suhu tinggi dapat meningkatkan produksi keringat serta minyak, yang menyebabkan riasan lebih cepat luntur dan tidak bertahan lama (Putri & Ramadhani, 2021). Masalah ini menjadi semakin kompleks pada jenis kulit kering, di mana kondisi kulit yang kekurangan kelembapan menyebabkan hasil riasan menjadi cepat crack, patchy, atau bahkan terkelupas. Kulit kering memiliki lapisan pelindung yang lebih lemah sehingga lebih rentan terhadap pengelupasan dan tekstur kasar yang membuat riasan tidak menempel dengan baik (Nuraini & Mufidah, 2020). Oleh karena itu, pemilihan produk dasar seperti primer menjadi krusial untuk menciptakan lapisan yang mampu menjaga hidrasi kulit sekaligus memperpanjang ketahanan riasan.

Meskipun primer berbentuk *gel* dan cair sama-sama diklaim dapat mengatasi permasalahan kulit kering, masih terbatas penelitian yang secara spesifik membandingkan efektifitas keduanya dalam hal pengendalian ketahanan riasan pada kondisi siang hari. Selain itu, hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswi yang belum memahami secara optimal fungsi serta perbedaan antara primer berbentuk gel dan cair dalam penggunaannya untuk jenis kulit kering. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan produk dasar, yang pada akhirnya memengaruhi hasil dan ketahanan riasan. Oleh karena itu, penting untuk penelitian lebih lanjut guna mengetahui perbandingan antara primer berbentuk *gel* dan cair dalam menjaga ketahanan rias siang hari untuk kulit wajah kering.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, yaitu kurangnya ketahanan riasan pada kulit wajah kering, khususnya saat digunakan pada siang hari yang ditandai dengan riasan cepat retak, tidak merata, dan mudah memudar serta masih terbatasnya penelitian yang membandingkan efektivitas primer berbentuk *gel* dan cair dalam menangani masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat ***Perbandingan Efektivitas Primer Berbentuk Gel dan Cair Untuk Rias Siang Hari Pada Kulit Wajah Kering***. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai penggunaan primer yang tepat sesuai dengan kebutuhan kulit kering,

serta memberikan referensi ilmiah dalam memilih produk kosmetik dasar yang mendukung ketahanan riasan siang hari secara optimal.

METODE

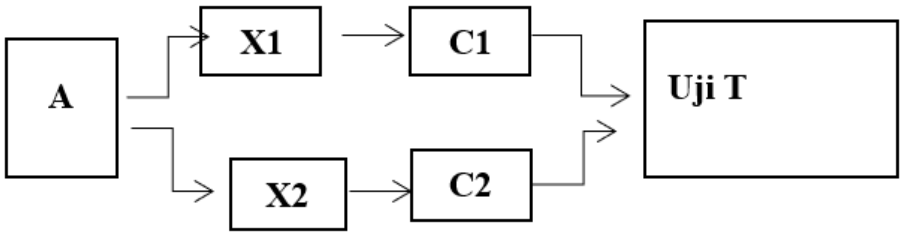
Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dikemukakan jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan bentuk *"Posttest-Only Control Group Design."* Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kelompok yang menerima perlakuan berbeda tanpa melakukan pretest, sehingga hasil pengukuran lebih fokus pada dampak dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini menjelaskan perbandingan hasil penggunaan primer berbetuk *gel* (X1) dan primer berbentuk cair (X2) untuk rias siang hari pada kulit kering yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan sebagai akibat adanya perlakuan.

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1/perlakuan (X1) dan kelompok 2/perlakuan (X2). Rancangan penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada gambar berikut:



Keterangan :

- A : Jumlah sampel keseluruhan (sekelompok orang yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan)
- X1 : Pengaplikasian primer berbentuk *gel* pada jenis kulit kering untuk rias siang hari.
- X2 : Pengaplikasian primer berbentuk cair pada jenis kulit kering untuk rias siang hari.
- C1 : Hasil pengaplikasian primer berbentuk *gel* pada jenis kulit kering (observasi hasil rias).
- C2 : Hasil pengaplikasian primer berbentuk cair pada jenis kulit kering (observasi hasil rias).
- Uji T : Hasil perbandingan pengaplikasian primer berbentuk *gel* dan cair untuk rias siang hari pada kulit kering.

Pada deskripsi data di atas telah disajikan hasil perbandingan antara penggunaan primer berbentuk gel dan cair terhadap hasil rias wajah siang hari pada kulit wajah kering. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Primer *Gel* Untuk Rias Siang Hari Pada Kulit wajah Kering

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi kehalusan primer gel (X1) pada sampel 1 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat tahan (33,30%), sedangkan pada kategori tahan sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%), pada kategori kurang tahan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (22,20%) dan pada kategori tidak tahan 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Pada sampel 2 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat tahan (22,20%), sedangkan pada kategori tahan sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang tahan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (22,20%) dan pada kategori tidak tahan 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Pada sampel 3 sebanyak 1 orang panelis menilai sangat tahan (11,10%), sedangkan pada kategori tahan sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang tahan sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%) dan pada kategori tidak tahan 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Rata-rata hasil ketahanan riasan menggunakan primer *gel* (X1) paling banyak pada penilaian tahan (40,70%).

Penilaian terhadap ketahanan rias dengan primer gel menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian besar penilaian berada pada kategori "Tahan", namun masih terdapat sejumlah penilaian pada kategori "Kurang Tahan" dan "Tidak Tahan". Hal ini mengindikasikan bahwa ketahanan primer gel masih belum maksimal saat diaplikasikan pada kulit wajah kering, terutama untuk riasan yang digunakan dalam jangka waktu lama. Menurut Lestari (2022), primer gel cenderung lebih optimal pada jenis kulit berminyak karena kemampuannya menyerap minyak, namun pada kulit kering cenderung kurang membantu mempertahankan daya tahan makeup dalam durasi panjang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kehalusan hasil rias menggunakan primer *gel* (X1) pada sampel 1 sebanyak 1 orang panelis menilai sangat halus (11,10%), sedangkan pada kategori halus sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (55,60%), pada kategori kurang halus sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%) dan pada kategori tidak halus 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 2 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat halus (22,20%), sedangkan pada kategori halus sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%), pada kategori kurang halus sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%) dan pada kategori tidak halus 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Pada sampel 3 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat halus (22,20%), sedangkan pada kategori halus sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%), pada kategori kurang halus sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%) dan pada kategori tidak halus 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Rata-rata hasil kehalusan riasan menggunakan primer *gel* (X1) paling banyak pada penilaian halus (40,70%).

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan primer gel memberikan hasil riasan yang halus pada kulit wajah kering. Panelis menilai bahwa permukaan kulit tampak lebih lembut dan merata setelah menggunakan primer gel sebelum aplikasi makeup. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Rahmawati (2023) yang menyebutkan bahwa primer gel membantu meminimalkan tekstur kulit kering sehingga riasan tampak lebih mulus dan tahan lama.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kerataan hasil rias menggunakan primer *gel* (X1) pada sampel 1 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat rata (33,30%), sedangkan pada kategori rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang rata sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (22,20%) dan pada

kategori tidak rata 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 2 sebanyak 0 orang panelis menilai sangat rata (00,00%), sedangkan pada kategori rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%) dan pada kategori tidak rata 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Pada sampel 3 sebanyak 0 orang panelis menilai sangat rata (00,00%), sedangkan pada kategori rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%) dan pada kategori tidak rata 1 panelis memberikan penilaian (11,10%). Rata-rata hasil kerataan riasan menggunakan primer *gel* (X1) paling banyak pada penilaian rata (44,40%).

Distribusi frekuensi kerataan pada primer gel memperlihatkan bahwa sebagian besar penilaian berada pada kategori "Rata" dan "Kurang Rata", sementara hanya sedikit hasil rias yang dinilai "Sangat Rata". Hal ini menunjukkan bahwa primer gel menghasilkan kerataan yang cukup baik, namun masih menunjukkan ketidaksamaan pada beberapa area wajah, terutama pada bagian kulit yang kering atau bersisik. Menurut Wulandari (2022), primer gel memiliki tekstur yang lebih cepat mengering sehingga tidak selalu mampu meratakan permukaan kulit kering secara merata, terutama jika tidak diimbangi dengan pelembap sebelumnya.

2. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Primer Cair Untuk Rias Siang Hari Pada Kulit wajah Kering

Berdasarkahn hasil penelitian ini, diperoleh distribusi frekuensi ketahanan hasil rias menggunakan primer cair (X2) pada sampel 4 sebanyak 6 orang panelis menilai sangat tahan (66,70%), sedangkan pada kategori tahan sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (33,30%), pada kategori kurang tahan sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (00,00%) dan pada kategori tidak tahan 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 5 sebanyak 7 orang panelis menilai sangat tahan (77,80%), sedangkan pada kategori tahan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (22,20%), pada kategori kurang tahan sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (00,00%) dan pada kategori tidak tahan 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 6 sebanyak 7 orang panelis menilai sangat tahan (77,80%), sedangkan pada kategori tahan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (22,20%), pada kategori kurang tahan sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (00,00%) dan pada kategori tidak tahan 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Rata-rata hasil ketahanan riasan menggunakan primer cair (X2) paling banyak pada penilaian tahan (74,10%).

Hasil distribusi ketahanan pada primer cair menunjukkan hasil yang sangat optimal. Tidak ditemukan penilaian pada kategori "Kurang Tahan" maupun "Tidak Tahan", dan sebagian besar panelis memberikan skor "Sangat Tahan". Hal ini menunjukkan bahwa primer cair memiliki daya tahan rias yang lebih kuat dan stabil pada wajah kering, terutama saat digunakan pada siang hari yang cenderung membuat kulit lebih cepat kehilangan kelembapan. Sesuai dengan pendapat Maulida (2023), primer cair yang mengandung bahan pelembap cenderung membentuk lapisan dasar yang menyatu lebih baik dengan kulit kering, sehingga riasan menjadi lebih tahan lama dan tidak mudah luntur

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi halusan hasil rias menggunakan primer cair (X2) pada sampel 4 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat halus (44,40%), sedangkan pada kategori halus sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang halus sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (11,10%) dan pada kategori tidak halus 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 5 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat halus (44,40%), sedangkan pada kategori halus sebanyak 4 orang panelis

memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang halus sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (11,10%) dan pada kategori tidak halus 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 6 sebanyak 5 orang panelis menilai sangat halus (55,60%), sedangkan pada kategori halus sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang halus sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (00,00%) dan pada kategori tidak halus 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Rata-rata hasil kehalusan riasan menggunakan primer cair (X2) paling banyak pada penilaian halus (48,10%).

Penggunaan primer cair menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan primer gel. Hampir seluruh hasil rias dinilai pada kategori "Halus" hingga "Sangat Halus" (lebih dari 90%), dan tidak ditemukan penilaian "Tidak Halus". Hal ini menunjukkan bahwa primer cair lebih efektif dalam memberikan kehalusan rias yang merata dan lembut pada kulit kering. Sesuai dengan pendapat Rachmawati (2022), primer cair dengan kandungan pelembap tinggi mampu menyamarkan garis-garis halus dan tekstur kasar pada kulit kering sehingga menghasilkan tampilan rias yang lebih halus dan menyatu secara alami

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi kerataan hasil rias menggunakan primer cair (X2) pada sampel 4 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat rata (44,40%), sedangkan pada kategori rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang rata sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (11,10%) dan pada kategori tidak rata 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 5 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat rata (44,40%), sedangkan pada kategori rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang rata sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (11,10%) dan pada kategori tidak rata 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Pada sampel 6 sebanyak 5 orang panelis menilai sangat rata (55,60%), sedangkan pada kategori rata sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (44,40%), pada kategori kurang rata sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (00,00%) dan pada kategori tidak rata 0 panelis memberikan penilaian (00,00%). Rata-rata hasil kerataan riasan menggunakan primer cair (X2) paling banyak pada penilaian rata (48,10%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riasan wajah menggunakan primer cair dinilai lebih merata dibandingkan dengan primer gel. Sebagian besar hasil penilaian panelis berada pada kategori "Sangat Rata" dan "Rata", serta tidak ditemukan penilaian pada kategori "Tidak Rata". Hal ini menandakan bahwa primer cair memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meratakan riasan, terutama pada jenis kulit wajah kering. Menurut Putri (2023), tekstur cair lebih mudah menyatu dengan permukaan kulit yang kering sehingga menghasilkan distribusi kosmetik yang lebih merata dan tampak alami..

3. Perbandingan Hasil Penggunaan Primer Berbentuk *Gel* dan Cair Untuk Rias Siang Hari Pada Kulit wajah Kering

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketahanan nilai p= 0,000. ($p<0.05$). Artinya Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengaplikasian primer berbentuk *gel* dan cair pada rias siang hari untuk kulit wajah kering dilihat dari tingkat ketahanan. Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukan bahwa pada aspek ketahanan menggunakan primer cair diperoleh hasil sangat tahan dibandingkan dengan hasil rias menggunakan primer gel dan hal tersebut juga diperkuat dengan jarak rata-rata penilaian panelis yang berbeda pada kedua kelompok.

Pada indikator kehalusan didapatkan nilai p=0,001 ($p<0.05$). Artinya terdapat Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengaplikasian primer berbentuk *gel* dan cair pada rias siang hari untuk kulit wajah kering dilihat dari tingkat kehalusan. Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini

menunjukan bahwa pada aspek kehalusan riasan menggunakan primer berbentuk cair diperoleh hasil sangat halus dibandingkan dengan hasil riasan menggunakan primer berbentuk gel dan hal tersebut juga diperkuat dengan jarak rata-rata penilaian panelis yang berbeda pada kedua kelompok.

Pada indikator keraaan didapatkan nilai p=0,000 (p<0.05). Artinya terdapat Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengaplikasian primer berbentuk *gel* dan cair pada rias siang hari untuk kulit wajah kering dilihat dari tingkat kerataan. Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukan bahwa pada aspek kerataan riasan menggunakan primer berbentuk cair diperoleh hasil sangat halus dibandingkan dengan hasil riasan menggunakan primer berbentuk gel dan hal tersebut juga diperkuat dengan jarak rata-rata penilaian panelis yang berbeda pada kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penggunaan primer cair lebih di sarankan untuk digunakan pada kulit wajah kering untuk rias riang hari karena mampu memberikan kelembapan yang lebih optimal, meningkatkan daya rekat kosdmetik , dan memperpanjang ketahanan riasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Perbandingan Efektivitas Primer Berbentuk Gel dan Cair untuk Rias Siang Hari pada Kulit Wajah Kering", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan primer berbentuk gel menghasilkan rata-rata skor kehalusan sebesar 3,00, ketahanan 3,07, dan kerataan 0,59. Meskipun tergolong cukup baik, namun skor efektivitas primer *gel* berada di bawah primer cair pada seluruh indikator.
2. Penggunaan primer berbentuk cair menghasilkan rata-rata skor kehalusan sebesar 3,67, ketahanan 4.00, dan kerataan 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa primer cair termasuk dalam kategori efektif, terutama pada indikator ketahanan dan kerataan kulit wajah setelah aplikasi riasan.
3. Hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara efektivitas primer gel dan cair pada semua indikator yaitu, Kehalusan (Sig. 0,001 < 0,05), Ketahanan (Sig. 0,000 < 0,05), Kerataan (Sig. 0,000 < 0,05) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa primer berbentuk cair lebih efektif dibandingkan primer *gel* dalam meningkatkan hasil rias wajah siang hari pada kulit wajah kering, terutama dari segi kehalusan, ketahanan, dan kerataan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriana, A. (2018). *Primer dalam Tata Rias*. Jurnal Kecantikan, 10(2), 45-50.
2. Burhanuddin, B., & Syamsidah, S. (2023). *Jenis-jenis Kulit Wajah dan Perawatannya*. Jurnal Dermatologi Indonesia, 15(1), 12-20.
3. Vici Syahril, E., Silvia, & Saputra. (2022). Pkk Development of Beauty and Cosmetics Student Entrepreneurship Towards Digital Social Enterpreneurship. *Journal of Community Service 4(2), 114-121.*
4. Firsty, F., & Astuti, A. (2022). Kelayakan masker tradisional daun kelor untuk perawatan kulit wajah kering. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(3), 110. https://doi.org/10.24036/.v2i3.47
5. Hayatunnufus. (2020). Pengaplikasian warna foundation terhadap kulit wajah gelap pada rias wajah pesta. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 11*(2), 241.

6. Ihsani, I., Rahmi, R., & Yanita, Y. (2023). *Kategorisasi Rias Wajah*. Jurnal Estetika, 11(2), 22-29.
7. Kusumaningrum, K., & Muhimmah, M. (2023). *Ciri-ciri Jenis Kulit Wajah*. Jurnal Dermatologi, 14(2), 15-19.
8. Lestari, L. (2022). *Efektivitas Primer Gel pada Kulit Kering*. Jurnal Kecantikan, 7(1), 40-45.
9. Maulida, M. (2023). *Primer Cair dan Kelembapan Kulit*. Jurnal Kesehatan Kulit, 12(1), 33-39.
10. Novita, N., Wulandari, W., & Rachmawati, R. (2024). *Transformasi Penampilan dengan Kosmetik*. Jurnal Kecantikan, 13(3), 50-56.
11. Nuraini, N., & Mufidah, M. (2020). *Perawatan Kulit Kering*. Jurnal Dermatologi, 16(1), 27-32.
12. Oktaviana, O., & Ramadhani, R. (2021). *Kulit Wajah Kering dan Solusinya*. Jurnal Kesehatan Kulit, 11(2), 12-18.
13. Putri, P., & Ramadhani, R. (2021). *Dampak Suhu Terhadap Ketahanan Riasan*. Jurnal Estetika, 10(4), 45-52.
14. Rachmawati, R. (2022). *Kehalusan Riasan pada Kulit Kering*. Jurnal Kecantikan, 12(3), 20-25.
15. Rahmi, R., & Yanita, Y. (2019). *Seni Rias Wajah*. Jurnal Seni Rias, 5(1), 15-22.
16. Suwandipta, S., & Pritasari, P. (2025). *Primer dan Daya Tahan Riasan*. Jurnal Kecantikan, 14(2), 30-35.
17. Syahla, S., & Pritasari, P. (2024). *Penggunaan Primer pada Kulit Kering*. Jurnal Kesehatan Kulit, 9(1), 11-16.
18. Wulandari, W. (2022). *Teknik Riasan untuk Kulit Kering*. Jurnal Kecantikan, 8(2), 30-36.